

**POLA KONSUMSI MASYARAKAT KOTA BANDAR LAMPUNG SEBELUM
DAN PADA MASA PANDEMI COVID-19**

(Skripsi)

Oleh:

ELSYA JUNIA KIRANA



**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2022

ABSTRAK

POLA KONSUMSI MASYARAKAT KOTA BANDAR LAMPUNG SEBELUM DAN PADA MASA PANDEMI COVID-19

Oleh

ELSYA JUNIA KIRANA

Pola Konsumsi Masyarakat Kota Bandar Lampung Sebelum dan Pada Masa Pandemi Covid-19 Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola konsumsi masyarakat di Kota Bandar Lampung pada masa pandemi Covid-19, untuk mengetahui apakah ada perubahan pola konsumsi masyarakat dalam kategori makanan dan non makanan. penelitian pada masa pandemi Covid-19. Pengumpulan data dilakukan dari publikasi web pemerintah yaitu bps.go.id, Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah metode analisis deskriptif. Hasil penelitian diperoleh Pola konsumsi masyarakat Kota Bandar Lampung mengalami perubahan sebelum pandemi Covid-19 dan pada saat pandemi Covid-19 baik dari segi pengeluaran untuk pembelian makanan maupun untuk pembelian non makanan. Secara keseluruhan pola konsumsi masyarakat Kota Bandar Lampung mengalami perubahan baik peningkatan maupun penurunan, untuk konsumsi makanan ada 8 komoditas pangan (makanan) yang mengalami kenaikan pada masa pandemi Covid-19 dan 6 komoditas makanan lainnya mengalami penurunan pada masa pandemi Covid-19. Sedangkan untuk konsumsi non makanan semua komoditas mengalami kenaikan pada masa pandemi Covid-19.

Kata kunci : Covid-19, Pola konsumsi, komoditas makanan, komoditas non makanan

ABSTRACT

CONSUMPTION PATTERNS OF BANDAR LAMPUNG CITY COMMUNITY DURING THE COVID-19 PANDEMIC

By

ELSYA JUNIA KIRANA

Consumption Patterns of the People of Bandar Lampung City During the Covid-19 Pandemic The purpose of this study was to determine the consumption patterns of the people in Bandar Lampung City during the Covid-19 pandemic, to find out whether there were changes in people's consumption patterns in the food and non-food categories. research during the Covid-19 pandemic. Data collection is carried out from government web publications, namely bps.go.id. The data source used is secondary data source. The data analysis method used in this research is descriptive analysis method. The results of the study obtained that the consumption pattern of the people of Bandar Lampung City experienced changes before the Covid-19 pandemic and during the Covid-19 pandemic both in terms of spending for food purchases and for non-food purchases. Overall, the consumption pattern of the people of Bandar Lampung City has changed, both increasing and decreasing, for food consumption there are 8 foods that have increased during the Covid-19 pandemic and 6 other food commodities have decreased during the Covid-19 pandemic. Meanwhile, for non-food consumption, all commodities experienced an increase during the Covid-19 pandemic.

Keywords: Covid-19, consumption patterns, food commodities, non-food commodities

**POLA KONSUMSI MASYARAKAT KOTA BANDAR LAMPUNG
SEBELUM DAN PADA MASA PANDEMI COVID-19**

Oleh

ELSYA JUNIA KIRANA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Ekonomi Pembangunan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2022

Judul Skripsi : **POLA KONSUMSI MASYARAKAT KOTA BANDAR
LAMPUNG SEBELUM DAN PADA MASA PANDEMI
COVID-19**

Nama Mahasiswa : **Elsya Junia Kirana**

Nomor Induk Mahasiswa : **1511021031**

Program Studi : **Ekonomi Pembangunan**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



1. **Komisi Pembimbing**

Prof. Dr. Toto Gunarto, S.E., M.Si .
NIP.19580102 198403 1 001

MENGETAHUI

2. **Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan**

A blue ink handwritten signature, likely belonging to Dr. Nelli Aida, is written over the text.

Dr. Nelli Aida, S.E., M.Si
NIP 19631215 198903 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

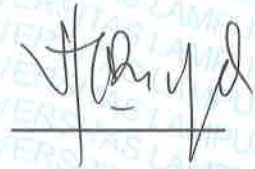
Ketua : Prof. Dr. Toto Gunarto, S.E., M.Si.



Penguji Utama : Dr. Arivina Rathh Y Taher, S.E., M.M.



Anggota Penguji : Dr. Heru Wahyudi, S.E., M.Si



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP 19660621 199003 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 06 Juli 2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan bukan merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai yang berlaku

Bandar Lampung, 06 Juli 2022



Penulis


Elsya Junia Kirana

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Elsyia Junia Kirana, merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Basrun dan Ibu Rosita, yang lahir di Kota Besi, pada 30 Juni 1997. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam.

Adapun riwayat pendidikan yang telah di tempuh oleh penulis yaitu, Sekolah Dasar Negeri 2 Kota Besi lulus pada tahun 2009, Sekolah Menengan Pertama Negeri 1 Liwa lulus pada tahun 2012, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Liwa yang lulus pada tahun 2015. Adapun beberapa kegiatan dan organisasi yang pernah diikuti oleh penulis yaitu Organisasi Siswa Intra Sekolah sebid 3, Pramuka, dan Rohis.

Penulis melanjutkan pendidikan jenjang selanjutnya pada Perguruan Tinggi Negeri (PTN) Universitas Lampung jurusan Ekonomi Pembangunan melalui jalur SNMPTN pada tahun 2015. Adapun beberapa kegiatan organisasi yang pernah diikuti penulis selama menjadi mahasiswa yaitu sebagai koordinator keluarga muda fakultas (KKMF) ROIS FEB Unila 2015, anggota humas ROIS FEB periode 2015 dan menjabat sebagai Sekertaris Bidang Humas pada tahun 2017, sekretaris kaderisasi KSEI FoSEIL Unila 2018, Komisi 4 DPMU KBM Unila 2018, Ketua Asrama Mahasiswa Lampung Barat 2018, wakil ketua Ikatan Keluarga Mahasiswa Lampung Barat 2020, Juara 2 Lomba Karya Tulis Ilmiah Ekonomi Islam UIN Raden Intan Lampung 2017, Serta menjadi TOP 2nd *Finalist* lomba Symposium pada Temu Ilmiah Nasional FoSSEI tahun 2017 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Pada tahun 2018 penulis melaksanakan kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang dilaksanakan di Tiyuh Bangun Jaya Kecamatan Gunung Agung Kabupaten Tulang Bawang Barat.

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT dan shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW atas limpahan rahmat, nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini yang penulis persembahkan dengan segala kerendahan hati dan ketulusan kepada:

Kedua orang tuaku yang tercinta ibu Rosita dan bapak Basrun, terimakasih untuk semua yang mak dan bak berikan, untuk semua pengorbanan, dukungan, serta kasih sayang tak hentinya mengiringi setiap langkahku, serta doa tulus yang senantiasa terlantunkan dalam setiap tarikan nafasku.

Dan untuk adik-adikku Wike Legistin Nov Kobel dan Zulva Baroswan yang sangat kusayangi. Tetap menjadi adikku yang baik dan semoga kita telak menjadi anak yang berbakti dan diberikan kemudahan dalam mencapai semua impian yang kita harapkan.

Serta

Almamater tercinta

Universitas Lampung

MOTTO

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi pula kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu, Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui”

(Q.S. Albaqarah : 216)

“Yang diam jangan kau anggap tak ada, tak perlu terang asal tak padam.”

(Haniece)

“Why Worry? If you’ve done the very best you can.”

(Walt Disney)

“Durmadiğın sürece ne kadar yavaş gittiğinin bir önemi yoktur.

Que sera, sera”

SANWACANA

Alhamdulillahirabbil'alamiin, Puji syukur kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat, nikmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "POLA KONSUMSI MASYARAKAT KOTA BANDAR LAMPUNG DAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak, untuk itu penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Neli Aida, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung..
3. Bapak Dr. Heru Wahyudi, S.E., M.Si. selaku Sekertaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung dan juga sebagai dosen pembahas yang memberikan nasihat, bimbingan, masukan, ilmu dan perhatian serta senantiasa membantu dan memudahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Toto Gunarto, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dedikasi serta memberikan arahan, ilmu, nasihat dan saran kepada penulis. Tanpa bantuan, bimbingan dan kebaikan dari bapak saya tidak dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Arivina Ratih Y Taher, S.E., M.M. selaku dosen pembahas yang telah memberikan nasihat, bimbingan, masukan, ilmu serta perhatian yang sangat berharga bagi penulis.

6. Ibu Ukhti Ciptawaty, S.E., M.Si. selaku dosen pembahas yang telah memberikan nasihat, bimbingan, masukan, ilmu dan perhatian yang sangat berharga bagi penulis.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pelajaran yang sangat bermanfaat dan berguna bagi penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
8. Seluruh karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah membantu penulis selama penulis menjadi mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
9. Teristimewa terima kasih untuk Mak dan Bakku tersayang, Bapak Basrun dan Ibu Rosita yang selalu memberikan dukungan baik moril dan materi, doa, nasihat serta kasih sayang yang tulus kepada penulis. Terima kasih untuk adik-adikku tercinta Wike Legistin Novkobel dan Zulva Baroswan. Terkhusus untuk Ajiku, H. Madris serta seluruh keluarga yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan kepada penulis .
10. Rekan sekamarku 204 yang senantiasa memberi semangat, dukungan, tempat bercerita, serta telah melukiskan kisah indah banyak warna, sampai bersua kembali di lain kesempatan.
11. Teman seperjuangan Barisan Akhir EP yang telah memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi, dan senantiasa saling membantu sampai akhir.
12. Teman-teman Ekonomi Pembangunan 2015, yang telah memberikan banyak pengalaman, ilmu, arti pertemanan serta mengajarkan arti perjuangan.
13. Keluarga Asrama Mahasiwa Lampung Barat yang telah memberikan canda tawa serta cerita indah yang nanti akan kita tertawakan kembali.
14. Rekan berprosesku, keluarga besar Al-Azizah Institute yang sudah menjadi rekan kerja sekaligus keluarga untuk berbagi keceriaan dan menemani setiap proses.
15. Sahabat dan rekan seperjuangan ROIS FEB Universitas Lampung. Jazakumullah Khairan Katsir atas segala pembelajaran, pengetahuan serta pengalaman yang sangat luar biasa, semoga Allah selalu meridhoi setiap langkah kita
16. Keluarga KKNgeh, Kak Adit, Robi, Eni, mba Sarah, mba Sahel, dan mba Bela, terimakasih banyak atas kekeluargaan, keseruan dan pengalaman yang tak terlupakan selama 40 hari, semoga perkenalan kita tidak berhenti sampai disini.
17. Keluarga besar IKAM LAMBAR yang pernah kebersamai memupuk rasa, cita dan cinta akan tempat pulang, untuk banyak kisah yang pernah kita perjuangkan.
18. Dan untuk semua pihak yang telah membantu, dan mengingatkan penulis dalam penyusunan skripsi ini dari awal hingga skripsi ini selesai.
19. Almamater tercinta, Universitas Lampung

Semoga Allah SWT senantiasa memudahkan setiap langkah dan niat baik kita. Aamiin yaa Rabbal 'Aalamiin. Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, kritik saran dan nasihat bagi penulis sangatlah diharapkan demi selesainya skripsi ini dengan hasil yang baik dan memuaskan. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, 07 Juli 2022

Penulis,

Elsya Junia Kirana

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	ii
DAFTAR GAMBAR	iii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS	6
A. Kajian Pustaka	6
1. Landasan Teori	6
2. Tinjauan Empiris	24
3. Kerangka Pemikiran	27
III. METODE PENELITIAN	28
A. Ruang Lingkup Penelitian	28
B. Jenis dan Sumber Data	28
C. Tempat dan Waktu Penelitian	29
D. Metode Pengumpulan Data	29
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	30
A. Analisis Data	30
B. Perubahan Pola Konsumsi	34
V. KESIMPULAN DAN SARAN	41
A. Kesimpulan	41
B. Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	43

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Pola pengeluaran menurut kelompok pengeluaran	24
2. Tinjauan Empiris.....	25
3. Pertumbuhan pengeluaran rata-rata per kapita per bulan menurut kabupaten kota dan tipe daerah di provinsi Lampung	32
4. Persentase Pengeluaran Rata-rata per Kapita per Bulan untuk Makanan dan Bukan Makanan menurut Kabupaten/Kota dan Tipe Daerah di Provinsi Lampung 2019-2020	33
5. Pengeluaran rata-rata per kapita per bulan menurut kelompok Barang dan golongan pengeluaran per kapita per bulan di Kota Bandar Lampung tahun 2019.....	34
6. Pengeluaran rata-rata per kapita per bulan menurut kelompok barang dan golongan pengeluaran per kapita per bulan di kota Bandar Lampung tahun 2020.....	35
7. Perbandingan Pengeluaran Rata-Rata per Kapita per Bulan Menurut Kelompok Barang dan Golongan Pengeluaran per Kapita per Bulan (Rp) di Kota Bandar Lampung Tahun 2019 sebelum Pandemi Covid-19 dan Pada Tahun 2020 Saat Pandemi Covid-19	35
8. Perbandingan Rata-Rata Pengeluaran per Kapita per Bulan Menurut Kelompok Barang dan Golongan Pengeluaran per Kapita per Bulan (Rp) di Kota Bandar Lampung	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Persentase Pengeluaran Rata-rata per Kapita per Bulan Untuk Makanandan Bukan makanan menurut Kelompok Pengeluaran (Kuantil) di Provinsi Lampung, 2019	17
2. Persentase Pengeluaran Rata-rata per Kapita per Bulan Untuk Makanandan Bukan makanan menurut Kelompok Pengeluaran (Kuantil) di Provinsi Lampung, 2020	18
3. Kerangka Pikir	26

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di awal tahun 2020, dunia digemparkan dengan adanya wabah virus corona (Covid-19) diketahui asal mula virus ini berasal dari Wuhan, Tiongkok. Sampai saat ini sudah dipastikan terdapat 65 negara yang telah terjangkit virus tersebut. Virus atau penyakit jenis baru ini yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia.

Indonesia merupakan salah satu negara yang mengalami pandemi Covid-19. Hampir setiap hari terjadi penambahan jumlah penduduk yang terinfeksi Covid-19. Covid-19 merupakan penyakit berisiko dan dapat menyebabkan kedaruratan sehingga pemerintah menerapkan kebijakan untuk mengurangi aktivitas masyarakat. Kebijakan tersebut seperti *social distancing*, *physical distancing*, mencuci tangan dengan sabun. Demikian juga untuk masyarakat yang bekerja dikenal dengan istilah *work from home (WFH)*. Anak-anak sekolah banyak yang melakukan kegiatan proses pembelajaran dari rumah atau disebut dengan istilah dalam jaringan (*daring*) atau *school from home*, sehingga banyak masyarakat yang harus beraktivitas di dalam rumah saja.

World Health Organization (WHO) menjelaskan bahwa Coronaviruses (Cov) adalah virus yang menginfeksi system pernapasan. Infeksi virus ini disebut COVID 19. Virus Corona menyebabkan penyakit flu biasa sampai penyakit yang

lebih parah seperti Sindrom Pernafasan Timur Tengah (MERS-CoV) dan Sindrom Pernafasan Akut Parah (SARS-CoV). Virus Corona adalah zoonotic yang artinya ditularkan antara hewan dan manusia (Hanoatubun, 2020). Sejak awal tahun 2020, dunia dihebohkan dengan adanya wabah virus corona yang berasal dari China. Virus corona menyebabkan kepanikan di China dan menimbulkan korban jiwa sampai ribuan orang penduduk China. Akibat lainnya, banyak perusahaan kecil, menengah maupun besar yang akhirnya terpaksa menutup usahanya untuk sementara.

Pandemi covid-19 yang menyerang hampir seluruh dunia, berdampak terhadap perekonomian dunia termasuk Indonesia (Hasanah, 2020). Dengan melihat perkembangan yang terjadi, dengan banyaknya kasus infeksi Covid-19 di Indonesia, tampaknya dampak lokal dari penyebaran Covid-19 justru akan jauh lebih besar. Tak heran, sejumlah organisasi kembali menurunkan proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2020.

Di Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi yang terdampak akibat virus Covid-19 ini, salah satunya di Kota Bandar Lampung. Hampir keseluruhan kecamatan di Kota Bandar Lampung termasuk zona merah yang harus diwaspadai, salah satu daerah zona merah adalah Kecamatan Labuhan Ratu, Tanjung Karang Pusat, Teluk Betung, Kedaton, Bumi Waras dan beberapa kecamatan lainnya.

Sejak masuknya wabah penyakit Covid-19 ini awal tahun 2020, dan telah menyebar diseluruh dunia. Virus Covid-19 kini telah mengubah pola konsumsi masyarakat. Hal tersebut terjadi karena pada awal Covid-19 dilakukan kebijakan yaitu pembatasan sosial berskala besar hampir di seluruh Provinsi yang ada di Indonesia, terutama untuk daerah perkotaan yang padat penduduk. Banyak aktivitas yang diberhentikan sementara, seperti sekolah dari rumah, bekerja dari rumah, bahkan para pedagang untuk sementara waktu banyak yang memilih berdiam diri di rumah.

Perubahan pola konsumsi masyarakat yang terlihat dampaknya adalah perubahan perilaku belanja konsumen. Masyarakat akan mengatur pola konsumsi sesuai dengan kebutuhan yang lebih mendesak. Mengurangi berbelanja sesuatu yang dianggap kurang penting untuk menjaga kestabilan perekonomian selama pandemi Covid-19 maka masyarakat berusaha lebih bijak dalam melakukan pola konsumsi.

Adapun perubahan konsumsi masyarakat yang seperti mengurangi pembelian makanan siap saji selama pandemi Covid-19 dikarenakan kekhawatiran masyarakat akan tertular virus Covid-19 sehingga masyarakat akan lebih memilih *take away* makanan maupun memasak sendiri dirumah. Untuk masyarakat yang memiliki ekonomi lebih akan memilih menyetor uang untuk tabungan atau aset sebagai investasi jangka panjang.

Masing-masing rumah tangga mempunyai perilaku konsumsi yang berbeda-beda mencakup apa saja yang dikonsumsi, berapa banyak yang akan dikonsumsi dan bagaimana mengonsumsinya. faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap pengeluaran pola konsumsi seseorang. Selera rumah tangga atas barang pengeluaran yang dipengaruhi oleh pengeluaran yang dilakukan oleh masyarakat sekitarnya. Jadi faktor lingkungan yang dapat berpengaruh terhadap pengeluaran.

Tingkat pengeluaran masyarakat berdasarkan golongan pengeluaran dibagi menjadi dua yaitu pengeluaran makanan dan non makanan, yang merupakan pengeluaran pokok bagi setiap masyarakat. Karena adanya pandemi Covid-19 pasti berpengaruh pada perubahan pola konsumsi masyarakat dari segi pembelian makanan dan non makanan. Dimana terjadi pengurangan maupun peningkatan terhadap pembelian makanan atau non makanan sesuai dengan kebutuhan.

Konsumsi kelompok makanan terdiri dari 14 *item* yaitu padi-padian, umbi-umbian, ikan/udang/cumi/kerang, daging, telur dan susu, sayur-sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak dan kelapa, bahan minuman, bumbu-bumbuan, konsumsi lainnya, makanan dan minuman jadi, dan rokok. Sedangkan konsumsi kelompok non makanan terdiri dari perumahan dan fasilitas rumah tangga, aneka

barang dan jasa, pakaian, alas kaki, dan tutup kepala, barang tahan lama, pajak, pungutan, dan asuransi, keperluan pesta dan upacara/kenduri.

Berdasarkan fenomena yang ada tersebut maka penulis memperhatikan perlu adanya penelitian yang mengkaji dengan pola konsumsi masyarakat sebelum pandemi Covid-19 dan pada masa pandemi Covid-19. Apakah terdapat perubahan pola konsumsi masyarakat Kota Bandar Lampung

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan pola konsumsi masyarakat Kota Bandar Lampung selama pandemi Covid-19.

1. Bagaimana pola konsumsi masyarakat kota Bandar Lampung sebelum dan pada masa pandemi Covid-19?
2. Apakah ada perubahan pola konsumsi masyarakat Kota Bandar Lampung sebelum dan pada masa pandemi Covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pola konsumsi masyarakat kota Bandar Lampung sebelum pandemi covid-19
2. Untuk mengetahui pola konsumsi masyarakat kota Bandar Lampung pada saat pandemi covid-19
3. Untuk mengetahui perubahan pola konsumsi masyarakat kota Bandar Lampung sebelum dan pada saat pandemi covid-19

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis penelitian ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dan untuk menerapkan pengetahuan yang telah didapat selama proses perkuliahan.
2. Bagi dunia ilmu pengetahuan dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi mengenai pola konsumsi masyarakat Kota Bandar Lampung sebelum dan pada masa pandemi Covid-19.
3. Bagi pihak yang ingin melakukan penelitian yang sama diharapkan dapat bermanfaat untuk melakukan proses penelitian yang dilakukan.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Pengertian Konsumsi

Konsumsi merupakan sebuah kata yang berasal dari Bahasa Inggris yaitu "*Consumption*". Konsumsi artinya pemenuhan akan makanan dan minuman. Konsumsi mempunyai pengertian yang lebih luas yaitu seluruh pembelian barang dan jasa akhir yang sudah siap dikonsumsi oleh rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan. Menurut T Gilarso (2003:89), konsumsi merupakan titik pangkal dan tujuan akhir seluruh kegiatan ekonomi masyarakat. Kata konsumsi dalam Kamus Besar Ekonomi diartikan sebagai tindakan manusia baik secara langsung atau tak langsung untuk menghabiskan atau mengurangi kegunaan (*utility*) suatu benda pada pemenuhan terakhir dari kebutuhannya (Sigit dan Sujana, 2007:115).

Jadi konsumsi adalah semua penggunaan barang dan jasa yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Barang dan jasa yang digunakan dalam proses produksi tidak termasuk konsumsi, karena barang dan jasa itu tidak digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Menurut P.A. Samuelson dan W.D. Nordhaus dalam buku berjudul Makro Ekonomi (1992) konsumsi adalah salah satu bagian dari pendapatan yang dibelanjakan untuk pembelian barang-barang dan jasa-jasa untuk mendapatkan kepuasan dan memenuhi kebutuhan

2. Teori Konsumsi Menurut Keynes

Dalam teori konsumsinya Keynes mengemukakan dua pandangan utama yaitu pengeluaran konsumsi tergantung besarnya pendapatan. Keynes menyatakan

bahwa pengeluaran konsumsi tergantung pada besarnya pendapatan. Di mana konsumsi cenderung lebih kecil dari pendapatan. Seseorang bisa melakukan tambahan konsumsi (*marginal propensity to consume*) dalam jumlah besar jika pendapatannya besar juga.

Teori ekonomi Keynes berbeda dengan ekonom klasik yang hanya mengkaji kasus pekerja penuh. Hal tersebut karena teori Keynes berlaku dalam sistem ekonomi secara keseluruhan baik ekonomi individu (pekerja penuh, pekerja paruh, dan pengangguran), industri, perusahaan, maupun pemerintahan. Inilah penyebab teori Keynes disebut *the General Theory* atau teori umum karena berlaku secara umum dalam ekonomi. Keynes juga menyatakan bahwa ada konsumsi yang tetap dipenuhi seperti kebutuhan pokok. Kebutuhan tersebut dinamakan dengan konsumsi otonomus yang tetap harus dipenuhi walaupun pendapatan yang dimiliki sama dengan nol. Pengeluaran konsumsi tidak ada hubungannya dengan pendapatan Keynes menyatakan bahwa pengeluaran konsumsi tidak memiliki hubungan yang proporsional dengan pendapatan. Keynes memercayai prinsip *effective demand* atau permintaan efektif.

Marilyn Cohn dalam jurnal *The Economics of John Maynard Keynes* (1949) menyebutkan dasar prinsip *effective demand* adalah jika pendapatan riil meningkat, maka konsumsi juga akan meningkat tetapi lebih kecil dari peningkatan pendapatan. Hal tersebut karena ketika pendapatan meningkat, maka seseorang dapat memenuhi kebutuhan otonomusnya. Sehingga bisa melakukan tambahan konsumsi (*marginal propensity to consume*) di luar dari kebutuhan dasar.

Milton Friedman dalam buku *A Theory of the Consumption Function* (1957) mengatakan Keynes memercayai aturan psikologis mendasar dari masyarakat modern bahwa ketika pendapatan riil meningkat, tidak akan meningkatkan konsumsinya dengan jumlah absolut yang sama karena meningkatnya besar tabungan. Saat pendapatan naik, jumlah pendapatan yang ditabung juga akan ikut naik atau lebih besar dari sebelumnya. Sehingga kecenderungan konsumsi rata-rata (*average propensity to consume*) akan turun. Orang dengan

pendapatan lebih besar cenderung menabung dalam jumlah besar juga karena memperhitungkan jumlah suku bunga yang akan diperoleh

3. Pengertian Pola Konsumsi

Pola konsumsi ialah kebutuhan manusia baik dalam bentuk benda maupun jasa yang dialokasikan selain untuk kepentingan pribadi juga keluarga yang didasarkan pada tata hubungan dan tanggung jawab yang dimiliki yang sifatnya terelisasi sebagai kebutuhan primer dan sekunder. (Singarimbun, 1978: 3)

Di dalam kegiatan konsumsi, pola pengeluaran konsumsi antar rumah tangga tidak akan sama persis. Akan tetapi, akan terdapat perbedaan keteraturan dalam pengeluaran konsumsi secara umum. Pola pengeluaran ini bisa juga disebut pola konsumsi sebab konsumsi merupakan suatu bentuk pengeluaran. Pola konsumsi berasal dari kata pola dan konsumsi. Pola adalah bentuk (struktur) yang tetap atau sumber, sedangkan konsumsi adalah pengeluaran yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam rangka pemakaian barang dan jasa hasil produksi untuk memenuhi kebutuhan. Jadi, pola konsumsi adalah bentuk 36 (struktur) pengeluaran individu/kelompok dalam rangka pemakaian barang dan jasa hasil produksi sebagai pemenuhan kebutuhan.

Samuelson dan Nordhaus (2004:125) menjelaskan keteraturan pola konsumsi secara umum yang dilakukan oleh rumah tangga atau keluarga-keluarga miskin adalah membelanjakan pendapatan mereka terutama untuk memenuhi kebutuhan hidup berupa makanan dan perumahan.

Setelah pendapatan meningkat, pengeluaran untuk makanan akan mengalami peningkatan juga. Akan tetapi, ada batasan terhadap uang ekstra yang digunakan untuk pengeluaran makanan ketika pendapatan naik. Oleh karena itu, ketika pendapatan semakin tinggi, proporsi total pengeluaran yang dialokasikan untuk makanan akan mengalami penurunan. Kemudian

pengeluaran-pengeluaran untuk barang yang sifatnya non makanan akan mengalami peningkatan.

Pola konsumsi merupakan susunan makanan yang mencakup jenis dan jumlah bahan makanan rata-rata per orang per hari, yang umum dikonsumsi atau dimakan penduduk dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan menurut Lie Goan Hong (2004) dalam Yulia (2010:23), dijelaskan bahwa pola konsumsi ialah berbagai informasi yang memberi gambaran mengenai macam dan jumlah bahan makanan yang dimakan setiap hari oleh satu orang yang merupakan ciri khas suatu kelompok masyarakat. Pola konsumsi juga dapat diartikan sebagai tanggapan aktif manusia terhadap lingkungan alam maupun lingkungan sosial yang berkaitan erat dengan kehidupan kebudayaan masyarakat, dimana tanggapan aktif yang ada bisa dalam bentuk pemenuhan kebutuhan primer dan sekunder (Moehadi,dkk, 1981, dalam Siregar (2009:19).

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut di atas maka pola konsumsi dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi sifat kecenderungan pengeluaran keluarga yang dipergunakan untuk kebutuhan primer maupun sekunder, pangan dan non pangan, yang merupakan tanggapan manusia terhadap lingkungan dan berkaitan dengan kehidupan kebudayaan masyarakat yang menjadi ciri khas dari kelompok masyarakat tersebut

4. Pola Konsumsi Menurut BPS

Pola konsumsi dapat dijadikan sebagai salah satu indikator kesejahteraan rumah tangga. Pola konsumsi yang cenderung mengarah pada pengeluaran makanan merupakan gambaran masyarakat dengan kesejahteraan yang masih rendah. Sebaliknya pola konsumsi yang cenderung pada pengeluaran non makanan merupakan gambaran dari rumah tangga yang lebih sejahtera.

Hal ini disebabkan rumah tangga yang memiliki pendapatan rendah hanya dapat fokus memenuhi kebutuhan pokok demi keberlangsungan hidup rumah tangga sehingga 37 pola konsumsi tampak didominasi pada pengeluaran

makanan. Sedangkan rumah tangga memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dapat memenuhi kebutuhan makanan maupun non makanan. Berikut penjelasan BPS (2011: 57-113) mengenai konsumsi makanan, minuman, tembakau serta non makanan.

- 1) Konsumsi makanan, minuman dan tembakau
 - a) Padi-padian, macam: beras jagung basah dengan kulit, beras jagung, sorgum, bulgur, dan nasi aking (sisa nasi yang dikeringkan dan dimasak kembali).
 - b) Umbi-umbian, macam: sagu dari pohon sagu, gaplek antara lain gadung, oyek (beras yang dibuat dari singkong), uwi, gembili, grogik, dan sagu dari ketela pohon.
 - c) Ikan, udang, cumi, kerang, penyu, ubur-ubur, dan teripang, ikan dalam kaleng, ikan diawetkan, ubur-ubur diawetkan abon udang dan bekicot diawetkan.
 - d) Daging, terdiri dari daging kambing, unggas, daging kaleng, abon daging, abon dalam kaleng, daging yang diawetkan, daging kuda, daging kelinci, ular, dan anjing, laron, belalang, tawon, dan marus (darah ayam atau sapi).
 - e) Telur dan susu, meliputi telur penyu, telur angsa, telur asin, baik mentah maupun yang siap dimakan matang, susu murni, susu cair pabik, susu kental manis, susu bubuk, dan susu bubuk bayi serta hasil lain dari pengolahan susu seperti yoghurt dan dadih.¹⁰
 - f) Sayur- sayuran, seperti bayam, kangkung, kubis, sawi hijau, buncis, terong dan sayuran lainnya.
 - g) Kacang-kacangan, seperti kacang kedelai, kacang merah, kacang polong, kacang tunggak, kacang bogor, kacang koro, kacang jogo, dan kacang ercis/kapri, tempe, tahu, tepung, dan makanan lainnya dari kacang-kacangan.
 - h) Buah-buahan, seperti mangga, apel, alpukat, jeruk, semangka, duku, durian, dan salak.

- i) Minyak dan lemak, meliputi minyak jagung, minyak kelapa, minyak sawit, minyak lemak dan santan instant, serta minyak yang sudah dimurnikan.
 - j) Bahan minuman, seperti gula merah (gula air) instan, kopi bubuk biji, coklat bubuk, sirup tea, dan lain-lain.
 - k) Bumbu-bumbuan, seperti garam, kemiri, ketumbar, merica, asam, biji pala, cengkeh, penyedap masakan/vetsin, kecap dan lain-lain.
 - l) Konsumsi lain meliputi mie instan, bihun, bubur bayi kemasan, soun, misoa, kwee tiau basah, vanili dan macam-macam bumbu kue, selai, meses dan lain-lain.
 - m) Makanan dan minuman jadi misalnya, roti tawar, kue basah, dan makanan gorengan.
 - n) Tembakau dan sirih, meliputi rokok kretek filter, rokok kretek tanpa filter, rokok putih, sirih/pinang termasuk gambir, rokok klobot, rokok menyan, papir, daun kawung, cerutu, klembak, menyan, dan saos rokok/tembakau, termasuk filter plastik.
- 2) Konsumsi bukan makanan atau non makanan
- a) Perumahan dan fasilitas rumah tangga, meliputi sewa rumah, pembayaran air, pemeliharaan dan perbaikan generator, kayu bakar, dan bahan makanan lainnya.
 - b) Aneka barang dan jasa seperti; sabun cuci, bahan pemeliharaan pakaian, biaya pelayanan obat, biaya obat, biaya pelayanan pencegahan, biaya pemeliharaan kesehatan, seperti vitamin, jamu, urut, sumbangan pembangunan sekolah, SPP dan atau BP3, iuran sekolah lainnya, buku pelajaran, foto copy buku pelajaran, baik untuk sekolah maupun kursus, transportasi/pengangkutan umum, hotel, penginapan, bioskop, sandiwara, olahraga, dan rekreasi lainnya, upah/gaji pembantu rumah tangga, satpam, tukang kebun, dan sopir, jasa lembaga keuangan (jasa ATM, jasa kartu kredit, biaya transfer dan lain sebagainya).
 - c) Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala, meliputi semua jenis pakaian laki-laki dan perempuan dewasa, semua jenis pakaian anak-anak, serta

pengeluaran lainnya untuk alas kaki, tutup kepala serta handuk, mukena, sajadah, jubah, ikat pinggang, semir sepatu, sikat sepatu dan gantungan pakaian.

- d) Bahan tahan laa, terdiri dari; perbaikan prabot, perlengkapan, dan perkakas rumah tangga, HP dan aksesorisnya termasuk perbaikannya, mainan anak dan perbaikannya, pengeluaran untuk alat hiburan, binatang dan tanaman peliharaan, barang tahan lama lainnya seperti, pemasangan instalasi listrik, pemasangan instalasi telepon termasuk pesawat telepon, pemasangan instalasi ledeng, ayunan, kereta bayi, dan biaya perbaikannya.
- e) Pajak, pungutan dan asuransi, seperti PBB, pajak kendaraan bermotor, pungutan/retribusi, iuran RT/kampung, sampah, keamanan, perbaikan jalan, kebersihan, parkir, dan sebagainya. Pengeluaran berbagai jenis asuransi misalnya asuransi kesehatan, asuransi jiwa, serta asuransi kerugian. Pengeluaran lainnya seperti tilang, denda dan lainnya.
- f) Keperluan pesta dan upacara/kenduri, serta pesta perkawinan, khitanan, dan ulang tahun, perayaan hari agama, dan ongkos naik haji.

5. Tingkat Konsumsi dan Pola Konsumsi

Faktor-faktor utama yang mempengaruhi tingkat konsumsi adalah pendapatan, dimana korelasi keduanya bersifat positif, yaitu semakin tinggi tingkat pendapatan (Y) maka konsumsinya (C) juga makin tinggi. Menurut teori konsumsi Keynes, jumlah konsumsi saat ini (*currentdisposable income*) berhubungan langsung dengan pendapatannya. Hubungan antara kedua variabel tersebut dapat dijelaskan melalui fungsi konsumsi. Fungsi konsumsi menggambarkan tingkat konsumsi pada berbagai tingkat pendapatan.

Konsumsi mempunyai arti sebagai pembelanjaan barang dan jasa oleh rumah tangga. Arti dari barang disini mencakup pembelanjaan rumah tangga untuk barang yang bertahan lama, seperti kendaraan dan

perlengkapan- perlengkapan rumah tangga, dan untuk barang yang tidak tahan lama contohnya seperti makanan dan pakaian. Sedangkan untuk arti dari jasa disini mencakup barang yang tidak berwujud konkret, misalnya seperti potong rambut dan perawatan kesehatan. Selain itu pembelanjaan rumah tangga untuk pendidikan juga termasuk ke dalam konsumsi jasa.

Tingkat konsumsi menggambarkan jumlah bahan makanan yang rata-rata dikonsumsi anggota masyarakat. Terdapat 3 (tiga) cara untuk menjelaskan tingkat konsumsi, yaitu :

1. Berdasarkan jenis atau macam jumlah barang dan jasa yang dikonsumsi rumah tangga.
2. Menurut pengelompokan pengguna komoditi.
3. Menurut nilai (pengeluaran) dari komoditas yang dikonsumsi.

Dari sisi konsumsi, berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa pola konsumsi dipengaruhi oleh harga dan tingkat pendapatan. Ariani (2004), pola konsumsi masyarakat yang memiliki pendapatan lebih tinggi cenderung memiliki pengeluaran untuk pembelian makanan lebih rendah sedangkan pengeluaran untuk non makanan akan lebih tinggi.

Menurut Tobing dan Ashar (2015), menyatakan bahwa pola konsumsi adalah gambaran alokasi dan komposisi atau bentuk konsumsi yang berlaku secara umum. Konsumsi bisa diartikan sebagai kegiatan untuk pemenuhan kebutuhan atau keinginan saat ini guna meningkatkan kesejahteraannya. Pola konsumsi pangan adalah cara seseorang untuk memilih dan memakan makanan sebagai reaksi dari pengaruh fisiologi, psikologi, sosial dan budaya. Pola konsumsi pangan disebut juga sebagai pola makan atau kebiasaan makan.

Pola konsumsi penduduk suatu negara dapat dijadikan cerminan kondisi sosial ekonomi negara tersebut. Pola konsumsi penduduk merupakan salah satu indikator sosial ekonomi masyarakat yang sangat dipengaruhi oleh budaya dan lingkungan setempat. Budaya dan perilaku lingkungan akan membentuk pola kebiasaan tertentu pada kelompok masyarakat. Data

pengeluaran dapat mengungkapkan pola konsumsi rumah tangga secara umum menggunakan indikator proporsi pengeluaran untuk makanan dan non-makanan.

Komposisi pengeluaran rumah tangga dapat dijadikan ukuran untuk menilai tingkat kesejahteraan ekonomi penduduk. Pola konsumsi pangan adalah susunan makanan yang mencakup jenis dan jumlah bahan makanan rata-rata per orang per hari yang umum dikonsumsi penduduk dalam jangka waktu tertentu. Pola konsumsi pangan juga dipengaruhi oleh karakteristik rumah tangga yaitu jumlah anggota rumah tangga, struktur umur jenis kelamin, pendidikan, lapangan pekerjaan dan tingkat pendapatan. Data pola konsumsi dapat dijadikan acuan dalam memprediksi indikator-indikator kesejahteraan penduduk seperti status kesehatan penduduk, status gizi dan status kemiskinan penduduk (Badan Pusat Statistik, 2015).

6. Tren Pola Pengeluaran Selama Covid-19

Sebagaimana diketahui bahwa pendapatan merupakan ukuran kesejahteraan suatu masyarakat. Namun kesulitan dan permasalahan dalam memperoleh data pendapatan penduduk menuntut kita untuk menggunakan data proxy dari pendapatan tersebut. Data pengeluaran digunakan sebagai proksi yang paling baik untuk pendapatan tersebut. Data pengeluaran (rupiah) yang dibedakan menurut kelompok makanan dan bukan makanan dapat digunakan untuk melihat pola pengeluaran penduduk. Berdasarkan data pengeluaran dapat pula dihitung tingkat ketimpangan pengeluaran (sebagai proxy) penduduk di suatu wilayah.

Pola pengeluaran dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk menilai tingkat kesejahteraan (ekonomi) penduduk, dimana semakin rendah persentase pengeluaran untuk makanan terhadap total pengeluaran maka semakin baik tingkat perekonomian penduduk. Seperti yang dikemukakan oleh Ernst Engel (1857) bahwa bila selera tidak berbeda maka persentase pengeluaran untuk

makanan menurun seiring dengan meningkatnya pendapatan, hukum ini ditemukan Engel berdasarkan data survei pendapatan dan pengeluaran.

Pada kondisi pendapatan terbatas, pemenuhan kebutuhan makanan akan menjadi prioritas utama, sehingga pada kelompok masyarakat berpendapatan rendah akan terlihat bahwa sebagian besar pendapatannya digunakan untuk membeli makanan. Seiring dengan peningkatan pendapatan maka lambat laun akan terjadi pergeseran pola pengeluaran, yaitu penurunan porsi pendapatan yang dibelanjakan untuk makanan dan peningkatan porsi pendapatan yang dibelanjakan untuk bukan makanan.

Pergeseran komposisi dan pola pengeluaran tersebut terjadi karena elastisitas permintaan terhadap makanan secara umum rendah, sedangkan elastisitas permintaan terhadap kebutuhan bukan makanan relatif tinggi. Keadaan ini jelas terlihat pada kelompok penduduk yang tingkat konsumsi makanannya sudah mencapai titik jenuh, sehingga peningkatan pendapatan digunakan untuk memenuhi kebutuhan barang bukan makanan, sedangkan sisa pendapatan dapat disimpan sebagai tabungan atau investasi.

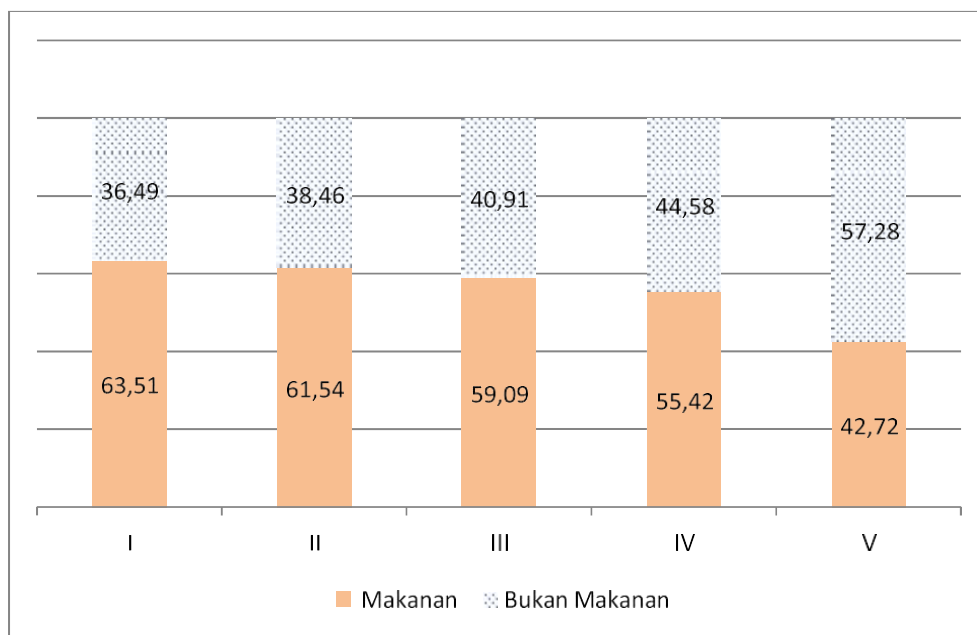
7. Pengeluaran Rata-Rata per Kapita per Bulan

Pengeluaran rata-rata per kapita per bulan adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga selama sebulan dibagi dengan banyaknya anggota rumah tangga. Konsumsi rumah tangga yang dicakup dalam Susenas dibedakan atas konsumsi makanan dan bukan makanan tanpa memperhatikan asal barang baik berasal dari pembelian, produksi sendiri maupun pemberian. Untuk pengeluaran rumah tangga terbatas pada pengeluaran untuk kebutuhan rumah tangga saja, tidak termasuk pengeluaran untuk keperluan usaha atau diberikan kepada pihak lain.

Data konsumsi atau pengeluaran untuk konsumsi makanan dirinci menjadi 174 komoditi, masing-masing berupa data kuantitas dan nilainya. Sedangkan untuk konsumsi bukan makanan dirinci menjadi 102 komoditi namun pada

umumnya data yang dikumpulkan hanya data nilai, kecuali untuk beberapa jenis pengeluaran, seperti penggunaan listrik, air, gas, dan bahan bakar minyak (BBM), dicatat juga data kuantitasnya.

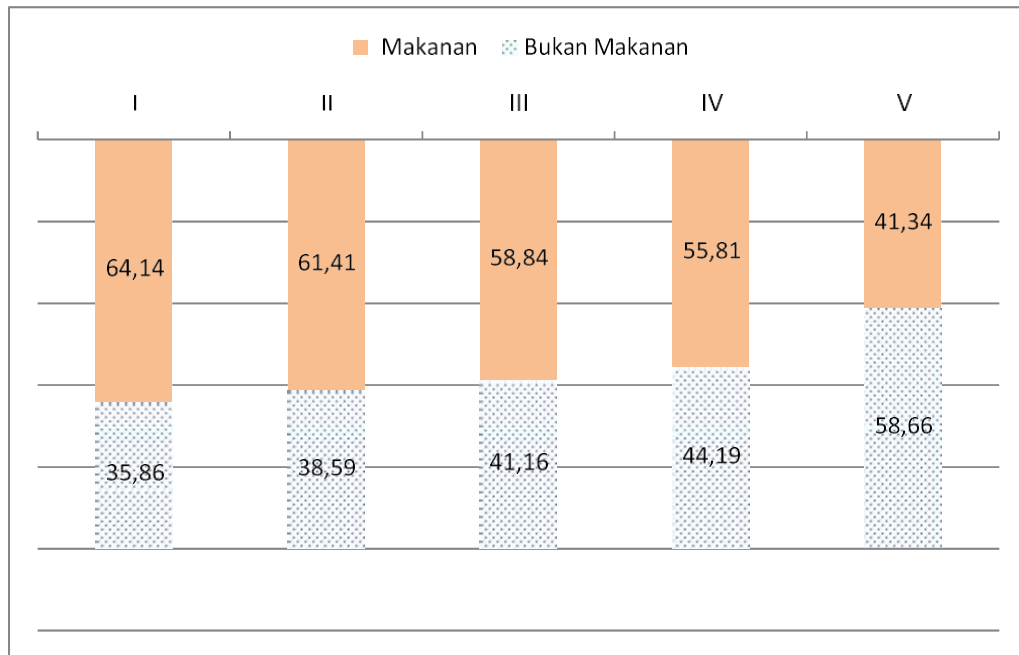
Pengeluaran untuk konsumsi makanan dihitung selama seminggu terakhir, sedangkan konsumsi bukan makanan sebulan atau setahun terakhir. Pengeluaran konsumsi makanan maupun bukan makanan selanjutnya dikonversikan kedalam rata-rata pengeluaran sebulan. Angka rata-rata konsumsi/pengeluaran per kapita yang disajikan dalam publikasi ini diperoleh dari hasil pembagian jumlah konsumsi seluruh rumah tangga (baik mengkonsumsi makanan maupun bukan makanan) terhadap jumlah penduduk.



Gambar 2 Persentase Pengeluaran Rata-rata per Kapita per Bulan Untuk Makanan dan Bukan makanan menurut Kelompok Pengeluaran (Kuantil) di Provinsi Lampung, 2019

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa pengeluaran per-kapita untuk konsumsi makanan lebih tinggi pada kuartil 1-IV, namun pada kuartil V konsumsi makanan masyarakat Provinsi Lampung turun menjadi lebih rendah daripada konsumsi bukan makanan. Namun konsumsi makanan pada tahun

2019 dari kuartil I-IV mengalami penurunan pada kuartil I konsumsi makanan masyarakat Provinsi Lampung yaitu sebesar 63,51%, pada kuartil II turun sebesar 1,97% menjadi 61,54%, pada kuartil III konsumsi makanan turun sebesar 2,54% menjadi 59,09%, pada kuartil IV turun sebesar 3,67% menjadi 55,42%, lalu pada kuartil V konsumsi makanan masyarakat Provinsi Lampung turun sebesar 12,7% menjadi 42,72%.



Gambar 3. Persentase Pengeluaran Rata-rata per Kapita per Bulan Untuk Makanan dan Bukan makanan menurut Kelompok Pengeluaran (Kuartil) di Provinsi Lampung 2020.

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2020 pengeluaran rata-rata per kapita per bulan untuk konsumsi makanan dari kuartil I-IV lebih tinggi daripada konsumsi non makanan, namun pada kuartil V konsumsi non makanan lebih tinggi daripada konsumsi makanan masyarakat Provinsi Lampung

8. Pengeluaran dan Konsumsi Rumah Tangga

Rumah tangga merupakan konsumen atau pemakai barang dan jasa sekaligus juga pemilik faktor-faktor produksi tenaga kerja, lahan, modal dan kewirausahaan. Rumah tangga menjual atau mengelola faktor-faktor produksi tersebut untuk memperoleh balas jasa. Balas jasa atau imbalan tersebut adalah upah, sewa, bunga dividen, dan laba yang merupakan komponen penerimaan atau pendapatan rumah tangga.

Penerimaan lain yang mungkin diperoleh rumah tangga adalah transfer (pemberian cuma-cuma), perkiraan pendapatan (imputasi) dari rumah milik rumah tangga tersebut yang ditempati sendiri atau ditempati pihak lain dengan bebas sewa, dan hasil produksi barang/jasa dari kegiatan yang tidak digolongkan sebagai kegiatan usaha rumah tangga. Transfer yang diterima berasal dari pemerintah, badan usaha, lembaga nirlaba, rumah tangga lain, maupun dari luar negeri.

Ada dua cara penggunaan pendapatan. Pertama, membelanjakannya untuk barang-barang konsumsi. Kedua, tidak membelanjakannya seperti ditabung. Pengeluaran konsumsi dilakukan untuk mempertahankan taraf hidup. Pada tingkat pendapatan yang rendah, pengeluaran konsumsi umumnya dibelanjakan untuk kebutuhan-kebutuhan pokok guna memenuhi kebutuhan jasmani. Konsumsi makanan merupakan faktor terpenting karena makanan merupakan jenis barang utama untuk mempertahankan kelangsungan hidup. Akan tetapi terdapat berbagai macam barang konsumsi (termasuk sandang, perumahan, bahan bakar, dan sebagainya) yang dapat dianggap sebagai kebutuhan untuk menyelenggarakan rumah tangga. Keanekaragamannya tergantung pada tingkat pendapatan rumah tangga. Tingkat pendapatan yang berbeda-beda mengakibatkan perbedaan taraf konsumsi.

Apabila penerimaan rumah tangga dikurangi dengan pengeluaran untuk konsumsi dan untuk transfer, maka diperoleh nilai tabungan rumah tangga. Jika perilaku konsumsi memperlihatkan dasar pendapatan yang dibelanjakan, maka tabungan adalah merupakan unsur penting dalam proses pertumbuhan

dan pembangunan ekonomi. Tabungan memungkinkan terciptanya modal yang dapat memperbesar kapasitas produksi perekonomian. Untuk dapat melihat apa yang dilakukan rumah tangga responden atas tabungannya dibutuhkan data tabungan seperti yang disimpan di bank atau koperasi, jumlah investasi, serta transaksi keuangan lainnya.

Kenyataannya, selisih penerimaan dengan pengeluaran rumah tangga ada yang negatif (defisit), sehingga dalam membiayai pengeluaran dan investasinya diperlukan pinjaman (hutang), maka rumah tanggapun ada yang berhutang, dan ada yang meminjamkan uang (piutang). Jadi selain dari tabungan, sumber dana investasi dapat berasal dari pinjaman. Disamping itu, ada pula rumah tangga responden yang melakukan kegiatan di pasar uang atau di pasar modal sehingga terjadi transaksi finansial (keuangan) antar rumah tangga maupun dengan sektor ekonomi lain. Investasi finansial dapat berupa uang tunai, simpanan di bank, dan pemilikan surat berharga.

Rumah tangga terdiri dari sekelompok orang yang mempunyai karakteristik berbeda, baik dalam hal penerimaan maupun pengeluarannya. Dalam hal pengeluaran konsumsi ada yang dilakukan secara bersama, tetapi ada pula yang dilakukan oleh masing-masing art. Sedangkan dalam hal pendapatan, ada rumah tangga responden yang pendapatannya dari upah/gaji saja, dari usaha saja, atau dari gabungan keduanya. Bahkan ada yang dari selain keduanya, misalnya dari pensiun, bagi hasil, dan sebagainya. Hal ini tergantung dari keaktifan krt/art dalam kegiatan ekonomi. Sehubungan dengan hal-hal yang disebutkan tadi, maka untuk mengukur penerimaan dan pengeluaran rumah tangga responden secara lengkap perlu diperhatikan bahwa:

1. Selain data komponen pengeluaran bersama di rumah tangga, juga harus ikut dicatat pengeluaran masing-masing art.
2. Selain data pendapatan dari usaha bersama, juga harus ikut dicatat penerimaan masing-masing art yang telah berpenghasilan.

9. Pendapatan

Menurut Sukirno (2010), pendapatan atau keuntungan ekonomi adalah pendapatan yang diperoleh pengusaha, setelah dikurangi oleh ongkos yang ada. Pendapatan merupakan suatu hasil yang diperoleh seseorang dari kegiatan usaha sebagai imbalan atas kegiatan yang dilakukan. Pendapatan bisa diartikan sebagai balas jasa yang dilakukan setiap pelaku usaha yang menghasilkan barang ataupun jasa, yang dilakukan dari setiap pekerjaannya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pengalaman. Budiono (2002) mengemukakan bahwa pendapatan adalah hasil dari penjualan faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi. Selanjutnya, pendapatan juga dapat didefinisikan sebagai jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun), pendapatan terdiri dari upah, atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan deviden, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan (Nababan, 2013). Kemudian Harahap (2002) menyatakan bahwa pendapatan merupakan hasil dari penjualan barang atau pemberian jasa yang dibebankan kepada konsumen, atau mereka yang menerima jasa. Penjualan tersebut ditentukan oleh jumlah unit yang terjual dan harga jual (Noor, 2007).

Secara garis besar menurut Boediono (2002) pendapatan digolongkan menjadi tiga yaitu :

- 1) Gaji dan Upah, yaitu imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu ataupun satu bulan.
- 2) Pendapatan Dari Usaha Sendiri, merupakan nilai total dari hasil produksi yang
- 3) dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar. Usaha disini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga. Tenaga kerja berasal dari anggota keluarga

sendiri serta nilai sewa capital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.

- 4) Pendapatan Dari Usaha Lain, pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga dan biasanya merupakan pendapatan sampingan, antara lain :
 - a) Pendapatan dari hasil menyewa asset yang dimiliki seperti rumah,
 - b) tanah,
 - c) Mobil, dan sebagainya.
 - d) Bunga dari uang.
 - e) Sumbangan dari pihak lain.
 - f) Pendapatan dari pensiun.

Dari definisi beberapa ahli mengenai pendapatan, menggunakan teori menurut Boediono (2002) tentang pendapatan berupa gaji dan upah yang definisinya yaitu imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu ataupun satu bulan.

Untuk menghitung besar kecilnya pendapatan dapat dilakukan dengan tiga pendekatan yaitu (Sukirno, 2010) :

- 1) Pendekatan produksi (*Production Approach*):
Yaitu dengan menghitung semua nilai produksi barang dan jasa akhir yang dihasilkan dalam periode tertentu.
- 2) Pendekatan pendapatan (*Income Approach*):
Yaitu dengan menghitung nilai keseluruhan balas jasa yang dapat di terima oleh pemilik faktor produksi dalam suatu periode tertentu.
- 3) Pendekatan Pengeluaran, (*Expenditure Approach*):
Yaitu pendapatan yang diperoleh dengan menghitung pengeluaran konsumsi masyarakat.

Sebagaimana diketahui bahwa pendapatan merupakan ukuran kesejahteraan suatu masyarakat. Namun kesulitan dan permasalahan dalam memperoleh data pendapatan penduduk menuntut kita untuk menggunakan data proxy dari

pendapatan tersebut. Data pengeluaran digunakan sebagai proksi yang paling baik untuk pendapatan tersebut. Data pengeluaran (rupiah) yang dibedakan menurut kelompok makanan dan bukan makanan dapat digunakan untuk melihat pola pengeluaran penduduk. Berdasarkan data pengeluaran dapat pula dihitung tingkat ketimpangan pengeluaran (sebagai proxy) penduduk di suatu wilayah.

Pola pengeluaran dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk menilai tingkat kesejahteraan (ekonomi) penduduk, dimana semakin rendah persentase pengeluaran untuk makanan terhadap total pengeluaran maka semakin baik tingkat perekonomian penduduk. Seperti yang dikemukakan oleh Ernst Engel (1857) bahwa bila selera tidak berbeda maka ersentase pengeluaran untuk makanan menurun seiring dengan meningkatnya pendapatan, hukum ini ditemukan Engel berdasarkan data survei pendapatan dan pengeluaran.

Pada kondisi pendapatan terbatas, pemenuhan kebutuhan makanan akan menjadi prioritas utama, sehingga pada kelompok masyarakat berpendapatan rendah akan terlihat bahwa sebagian besar pendapatannya digunakan untuk membeli makanan. Seiring dengan peningkatan pendapatan maka lambat laun akan terjadi pergeseran pola pengeluaran, yaitu penurunan porsi pendapatan yang dibelanjakan untuk makanan dan peningkatan porsi pendapatan yang dibelanjakan untuk bukan makanan.

Pergeseran komposisi dan pola pengeluaran tersebut terjadi karena elastisitas permintaan terhadap makanan secara umum rendah, sedangkan elastisitas permintaan terhadap kebutuhan bukan makanan relatif tinggi. Keadaan ini jelas terlihat pada kelompok penduduk yang tingkat konsumsi makanannya sudah mencapai titik jenuh, sehingga peningkatan pendapatan digunakan untuk memenuhi kebutuhan barang bukan makanan, sedangkan sisa pendapatan dapat disimpan sebagai tabungan atau investasi.

10. Pola Pengeluaran Menurut Kelompok Pengeluaran.

Perubahan pola konsumsi penduduk merupakan indikator penting dalam proses pembangunan. Salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan tersebut adalah perubahan pendapatan. Rendahnya pendapatan akan diikuti oleh menurunnya daya beli penduduk secara langsung. Pendapatan riil penduduk dari hasil survei relatif sulit diperoleh, oleh karena itu didekati dengan nilai pengeluaran yang dikonsumsi penduduk. Semakin tinggi pengeluaran, kecenderungannya tingkat pendapatannya semakin tinggi pula. Dalam uraian ini, kelompok pengeluaran penduduk dibedakan menjadi 5 kelompok pengeluaran (kuantil), dimana setiap kelompok mewakili 20 persen penduduk, yang dimulai dari kelompok terendah (kuantil I) sampai kelompok tertinggi (kuantil V).

Tabel 1. Pola Pengeluaran Menurut Kelompok Pengeluaran

Jenis pengeluaran					
	I	II	III	IV	V
Perkotaan					
Makanan	63,62	60,92	58,81	54,94	40,12
Bukan makanan	36,38	39,08	41,19	45,08	59,88
Pedesaan					
Makanan	64,24	61,56	58,85	56,21	42,78
Bukan makanan	35,76	38,44	41,15	43,79	57,22
Perkotaan Pedesaan					
Makanan	64,14	61,41	58,84	55,81	41,34
Minuman	35,86	38,59	41,16	44,19	58,66

Sumber Data: Susenas 2020

Tabel di atas memperlihatkan persentase pengeluaran rata-rata per kapita per bulan menurut jenis pengeluaran makanan dan bukan makanan yang terpilah berdasarkan tipe daerah perkotaan dan pedesaan dan pengelompokan nilai pengeluaran (kuantil).

Kuantil I menunjukkan 20% penduduk dengan pengeluaran terendah dan seterusnya hingga kuantil V menunjukkan 20% penduduk dengan pengeluaran tertinggi. Dari tabel diketahui bahwa di Provinsi Lampung (perkotaan + perdesaan) semakin tinggi kuantil, maka persentase pengeluaran untuk makanan akan semakin kecil, sampai pada tingkat kuantil tertinggi (kuantil V) persentase pengeluaran bukan makanan lebih tinggi dibandingkan pengeluaran makanan, yaitu 58,66 persen berbanding 41,34 persen. Kondisi ini juga serupa baik pada daerah perkotaan maupun daerah perdesaan dimana semakin tinggi kuantil pengeluaran maka proporsi pengeluaran untuk makanan akan semakin rendah.

B. Tinjauan Empiris

Tinjauan merupakan hasil penelitian terdahulu yang mengemukakan beberapa konsep yang relevan dan hasil penggunaan variabel. Tinjauan empiris dari penelitian terdahulu dijelaskan secara sistematis tentang hasil-hasil penelitian yang di dapat oleh peneliti terdahulu. Adapun ringkasan mengenai tinjauan empiris yang penelitian adalah sebagai berikut sebagai berikut :

Tabel 2. Tinjauan Empiris

Peneliti / Judul / Tahun	Tujuan	Variabel / Metode Analisis	Hasil
1. Menyikapi Perubahan Pola Konsumsi Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19	Untuk mengetahui perubahan pola konsumsi masyarakat.	Survey lapangan	Berdasarkan hasil survey dan sosialisasi daring mmenunjukkan bahwa pada masa pandemi Covid19 ternyata mengakibatkan pola konsumsi masyarakat berubah. Masyarakat lebih senang memasak dan makan di rumah karena ada penerapan aturan stay at home, social distancing, dll

Tabel 2. Tinjauan Empiris

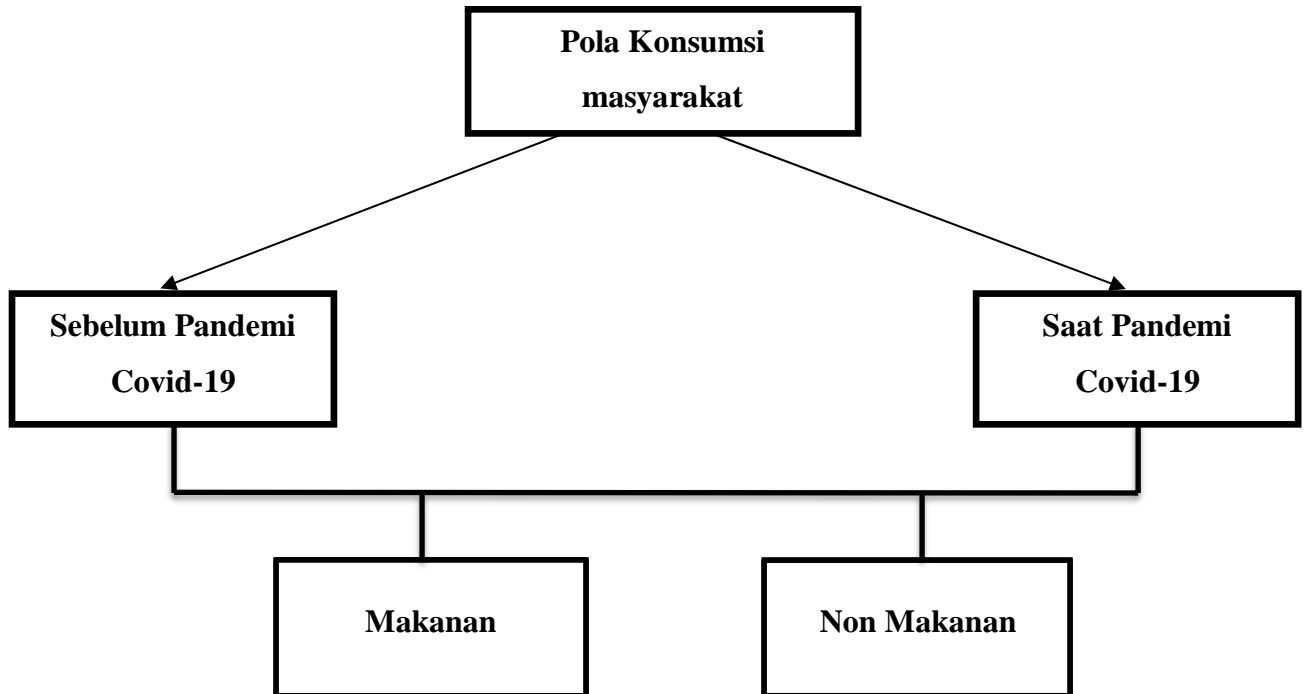
Peneliti / Judul / Tahun	Tujuan	Variabel / Metode Analisis	Hasil
A. Latar Belakang			sehingga muncul e-commerce yang menjadi andalan artinya pola konsumsi mengalami perubahan dari ritel offline ke online
2. Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa	Untuk mengetahui pengaruh covid-19 terhadap polakonsumsi mahasiswa.	Survey deskriptif	Pandemi COVID-19 tak hanya berdampak pada mahasiswa namun masyarakat secara luas karena permasalahan yang ditimbulkan saling berhubungan satu sama lain. Contohnya peningkatan atau penurunan konsumsi mahasiswa akan berdampak pula pada pedagang atau produsen barang dan jasa. Dengan adanya pandemi, masyarakat “terpaksa” beralih pada gaya hidup yang lebih sering bersinggungan dengan teknologi, sehingga akan muncul suatu dorongan untuk menciptakan inovasi baru yang dapat menyediakan kebutuhan secara efisien.
Fungsi Konsumsi Rumah Tangga Di Indonesia (Pendekatan Model Koreksi Kesalahan)	Untuk mengetahui pola konsumsi rumah tangga	Data sekunder yang sifatnya runtun waktu (<i>time series</i>).	Seseorang atau rumah tangga akan menambah konsumsinya jika terjadi kenaikan dalam pendapatan sekarang. Disamping itu, suku bunga yang tinggi akan menarik orang untuk menabung, pada akhirnya mengurangi

Tabel 2. Tinjauan Empiris

Peneliti / Judul / Tahun	Tujuan	Variabel / Metode Analisis	Hasil
Pola konsumsi penduduk provinsi Lampung 2020	Untuk mengetahui pola konsumsi selama masa pandemi di provinsi Lampung	Untuk mengetahui pengeluaran perkapita, konsumsi perkapita, beberapa komoditas pokok antar kabupaten se-provinsi Lampung pada saat pandemi covid-19.	tingkat konsumsinya. Dengan demikian terdapat hubungan negatif atau berlawanan antara tingkat bunga dengan konsumsi rumah tangga. Kondisi diatas sejalan dengan hasil penelitian bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat konsumsi dengan tingkat pendapatan. Terjadi perubahan pola konsumsi bagi masyarakat provinsi Lampung pada saat saat pandemi covid-19.

C. Kerangka Pemikiran

Oleh karena itu dibentuklah kerangka pemikiran seperti berikut :



Gambar 4. Kerangka Pikir

Pola konsumsi masyarakat pada masa pandemi covid-19 cenderung berubah dikarenakan terjadinya pergeseran kepentingan. Dan ada beberapa konsumsi yang naik selama masa pandemi covid-19, kelompok konsumsi dibagi menjadi dua jenis yaitu konsumsi pangan dan non pangan. Konsumsi pangan yaitu terdiri dari bahan makanan sedangkan konsumsi non pangan terdiri dari kebutuhan lainnya.

Tapi dengan adanya covid-19 tidak hanya mengubah pola konsumsi masyarakat, tapi juga, mengubah gaya hidup masyarakat kelurahan kota Bandar Lampung. Karena adanya penerapan pembatasan sosial berskala besar yang dilakukan secara serentak di kota Bandar Lampung membuat masyarakat lebih memilih untuk berdiam diri di rumah, maka beberapa polanya pun berubah.

III. METODE PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini adalah kajian mengenai pola konsumsi masyarakat Kota Bandar Lampung sebelum dan pada masa pandemi Covid-19. Apakah terjadi perubahan pola konsumsi atau tidak dari sebelum terjadinya pandemi covid-19. Penelitian dilakukan kota Bandar Lampung. Pola konsumsi masyarakat yang diteiti yaitu pada tahun 2019 sebelum masa pandemi Covid 19 dan pada tahun 2020 pada masa pandemi Covid-19.

Bandar Lampung adalah sebuah kota di Indonesia sekaligus ibu kota dan kota terbesar di Provinsi Lampung. Dengan kepadatan 5.332/km², Bandar Lampung merupakan salah satu kota terpadat di Pulau Sumatra, serta termasuk salah satu kota besar di Indonesia dan Kota terpadat di luar Pulau Jawa. Secara geografis, Kota ini merupakan gerbang utama Pulau Sumatra, tepatnya kurang lebih 165 km sebelah barat laut Jakarta, memiliki andil penting dalam jalur transportasi darat dan aktivitas pendistribusian logistic dari Jawa menuju Sumatra maupun sebaliknya

B. Jenis dan Sumber Data

Data adalah salah satu komponen penting dalam penelitian. Secara umum data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diambil secara langsung oleh peneliti tanpa melalui perantara sehingga data yang didapatkan berupa data mentah. Adapun data sekunder adalah data yang diambil melalui perantara atau pihak yang telah mengumpulkan data tersebut sebelumnya, dengan kata lain peneliti tidak langsung mengambil data sendiri ke

lapangan. Sumber data primer dan sekunder pun bermacam-macam, tergantung dari metode apa yang digunakan peneliti.

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen yang di publikasikan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, dari berbagai jurnal, maupun dari penelitian terdahulu yang pernah ditulis sebelumnya sebagai sumber referensi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Analisis deskriptif adalah analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Pendekatan penelitian kuantitatif dikarenakan data penelitian berupa angka-angka.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2022 di Kota Bandar Lampung. Kota Bandar Lampung dipilih sebagai kota yang diteliti perubahan pola konsumsinya dengan mempertimbangkan banyaknya masyarakat yang terdampak dari adanya pandemi covid-19 dan kota Bandar Lampung merupakan daerah yang memiliki penduduk yang lebih banyak daripada kabupaten atau kota lainnya yang ada di Provinsi Lampung. Karena adanya pandemi Covid-19 apakah mempengaruhi pola konsumsi masyarakat dikarenakan pemberlakuan pembatasan sosial berskala besar selama adanya pandemi Covid-19.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam Penelitian ini data didapat dari Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung yang di publikasikan di web lampung.bps.go.id, kemudian dianalisis sesuai dengan kebutuhan penelitian

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pola konsumsi masyarakat Kota Bandar Lampung mengalami perubahan sebelum pandemi Covid-19 dan pada saat pandemi Covid-19 baik dari segi pengeluaran untuk pembelian makanan maupun untuk pembelian non makanan. Secara keseluruhan pola konsumsi masyarakat Kota Bandar Lampung mengalami perubahan baik peningkatan maupun penurunan, untuk konsumsi makanan ada 8 komoditas pangan (makanan) yang mengalami kenaikan pada masa pandemi Covid-19 dan 6 komoditas makanan lainnya mengalami penurunan pada masa pandemi Covid-19.

Konsumsi kelompok padi-padian naik sebesar 2,78%, kelompok umbi-umbian naik sebesar 56,22%, daging naik 7,83%, sayur-sayuran naik sebesar 17,41%, buah-buahan naik sebesar 25,01%, minyak dan kelapa naik sebesar 4,04%, bahan minuman naik sebesar 2,92%, dan bumbu-bumbuan naik sebesar 10,52% pada masa pandemi CoVID-19.

Konsumsi kelompok ikan/udang/cumi/kerang mengalami penurunan sebesar 1,35%, kacang-kacangan turun sebesar 12,88%, telur dan susu turun sebesar 0,92%, konsumsi lainnya turun sebesar 13,94%, makanan dan minuman jadi turun sebesar 3,69%, dan rokok turun sebesar 10,38% pada masa pandemi Covid-19.

Sedangkan untuk konsumsi non makanan semua komoditas mengaami kenaikan yaitu perumahan dan fasilitas rumah tangga naik sebesar 8,57, aneka barang dan jasa naik sebesar 16,23, pakaian, alas kaki dan tutup kepala naik sebesar 7,17%, barang tahan lama naik sebesar 10,12%, pajak, pungutan dan asuransi naik 10,83%, keperluan pesta dan upacara kenduri naik 12,04% pada masa pandemi Covid-19.

B. Saran

1. Disarankan agar ada penelitian untuk meneliti lebih lanjut tentang perubahan pola konsumsi masyarakat Kota Bandar Lampung sebelum pandemi Covid-19 dan pada masa pandemi Covid-19
2. Dalam penelitian ini tentu masih banyak yang perlu dikembangkan. Terlebih fokus dalam penelitian ini periode waktunya hanya dilakukan selama pandemi covid 19. Untuk penelitian selanjutnya dapat dikembangkan mengenai bagaimana pola makan masyarakat selama pandemi Covid-19, dan sesudah adanya pandemi Covid 19. Disamping itu, masih perlu menyelidiki efek jangka panjang dari krisis Covid 19

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, Eka. 2021. *Menyikapi Perubahan Pola Konsumsi Masyarakat pada Masa Pandemi Covid-19*. Sumbawa. Jurnal pengabdian kepada masyarakat.
- Scvd Panca Kurniasih, Erni. 2020. *Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Penurunan Kesejahteraan Masyarakat Kota Pontianak*. Kalimantan Barat. Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan 2020
- BPS Indonesia, www.gogle.com. Data Konsumsi, Pendapatan dan Tingkat Bunga.
- Kimin, Basir. 2002. *Pola Konsumsi Petani Karet Sawah Ditinjau dari Hipotesis Pendapatan Relatif “Studi Kasus Tiga Desa di Kec. Sirahpulaupadang”*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia. Vol. 17, No. 3, Juli 2002. FE-UGM, Yogyakarta.
- Krisnawati, Enni., et.al., 2004. *Analisis Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan dalam Perspektif Ekonomi dan Sosial (Studi Kasus pada Desa Bandaran Kec. Tlanakan, Kab. Pamekasan)*. Jurnal TEMA Vol. 5, No.1, Maret 2004. FE-Unibraw Malang.
- Mankiw, N. Gregory. 2007. *Makroekonomi*”, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Pusposari. Fitria. 2012. Analisis Pola Konsumsi Pangan Masyarakat di Provinsi Maluku. *Tesis*. Fakultas Ekonomi Program Magister Perencanaan Dan Kebijakan Publik. Universitas Indonesia
- Rahardja, Prathama. 2004. *Teori ekonomi makro: suatu pengantar*”, Edisi kedua, Lembaga Penerbit FE UI, Jakarta.
- Saragih, Bernatal, and Frederic Morado Saragih. 2020. Hubungan Berbagai Faktor Dengan Kebiasaan Makan Pada Masa Pandemi Covid 19. Dalam <https://www.researchgate.net/> yang diakses pada tanggal 14 Desember 2020 Pukul 19.31 WIB
- Todaro, Michael P; Smith, Stephen C. 2003. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Edisi Kedelapan, Erlangga, Jakarta.
- Kartono. “Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Dan Pidana Denda Dalam Rangka Pencegahan dan Pemberantasan Pandemi Coronavirus Disease

- (Covid)-19". *SALAM: Jurnal Sosial & Budaya Syar'i*. Vol. 7 No. 8. 2020. Pp. 687-694.
- Larasati, R. A. "Pola Konsumsi Mahasiswa Pulang Kampung dan Masyarakat pada Pandemi COVID-19 di Kota Bandung". *Jambura Economic Education Journal*. Vol. 2 No.2. 2020. Pp. 90-99
- Sufriadi, D. (2019). Pola Konsumsi Masyarakat Miskin Gampong Lingom Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar. *Journal of Economic Science (JECS)*, 5(1), 1-19.
- Hasanah, dkk. 2020. Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa Pada Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan*. Volume 1 No.1
- D. Handayani, D. R. Hadi, F. Isbaniah, E. Burhan, and H. Agustin. 2020. Corona Virus Disease 2019. *J. Respirologi Indones.*, vol. 40, no. 20, pp. 119-129.
- Gilarso, T., 2003, Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro, Edisi Revisi, Kanisius, Yogyakarta
- Sigit Winarmo dan sujana ismaya. (2007). *Kamus Besar Ekonomi*. Bandung: Pustaka Grafika.
- Samuelson, Paul A., Nordhaus, William D. Format: Book. Bahasa: ind. Terbitan: Media Global Edukasi , 2004. Subjects: Ekonomi Makro.
- Milton Friedman, 1957. "A Theory of the Consumption Function," NBER Books, National Bureau of Economic Research, Inc, number frie57-1, June.
- Singarimbun, Musiri, dan Sofyan E (ed), *Metode Penelitian Survei*, LP3ES, Jakarta, 1978.
- Samuelson, Paul A dan Nordhaus, William D, 2004, *Ilmi Makro Ekonomi*. Jakarta PT. Media Edukasi.
- Ashar, & Tobing, H. (2015). *Dalam Lisrel 8 Analisa Data Untuk Penelitian Survei*. Bogor: In Media.
- Engel, Ernst (1896) [1857]. (edisi ke-2nd). hlm. 28–29
- Sukirno, Sadono. 2010. *Makro Ekonomi, Teori Pengantar*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Budiono. 2002. *Ekonomi Mikro seri synopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 1*. Yogyakarta: BPF.

Badan Pusat Statistik. 2019. Pola Konsumsi, BPS Provinsi Lampung. URL:
<https://lampung.bps.go.id/publication/2020/04/06/e985191fd09f54590dc02ca4/pola-konsumsi-penduduk-provinsi-lampung-2019.html>

Badan Pusat Statistik. 2020. Pola Konsumsi, BPS Provinsi Lampung. URL:
<https://lampung.bps.go.id/publication/2021/04/06/7b057fd638b28580c0ba3ae5/pola-konsumsi-penduduk-provinsi-lampung-2020.html>